

Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Gusni Rahmianti^{1*)}, Parwito²⁾

¹Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia

²Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : gusnirahmianti@gmail.com

Article History:

Received: 31 January 2023

Revised: 12 February 2023

Accepted: 23 March 2023

Keywords: *Prevention, Stunting, Health, Malnutrition*

Kata Kunci: *Pencegahan, Stunting, Kesehatan, Gizi buruk*

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in children under five years of age due to chronic malnutrition so children become too short for their age. This activity aims to increase the knowledge of mothers who have toddlers about preventing stunting in Tanggo Raso Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. The method used in this service is a lecture (presentation) and weighing of toddlers to determine the condition of children's growth and development. This counseling activity was followed by participants with great enthusiasm, as seen from the participants who participated in the activities carried out. This activity provides additional knowledge about stunting to mothers who have toddlers and pregnant women in Tanggo Raso Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. It is hoped that after this counseling activity, the community can apply the knowledge gained in their daily lives, and there is a need for continued assistance by the service team and the local puskesmas through posyandu activities so that efforts to prevent stunting can be realized.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah (presentasi) dan dilakukan penimbangan balita untuk mengetahui kondisi tumbuh kembang anak. Kegiatan penyuluhan ini diikuti peserta dengan sangat antusias, terlihat dari peserta yang ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang stunting kepada ibu-ibu yang

memiliki balita dan ibu hamil di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan perlu adanya pendampingan terus dilakukan oleh tim pengabdian dan puskesmas setempat melalui kegiatan posyandu, sehingga upaya dalam mencegah stunting dapat direalisasikan.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umurnya (yang sesuai). *Stunted (short stature)* atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo, 2010 dalam Rahayu, 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh (Branca F, Ferrari M, 2002; Black dkk, 2008).

Stunting merupakan masalah Nasional yang masih menjadi isu Nasional dan perlu perhatian khusus (Yuwanti, 2021). Permasalahan stunting merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition yang memiliki dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan otak anak yang pada akhirnya menyebabkan tingkat kecerdasan yang kurang optimal. Hal tersebut berarti bahwa akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia generasi penerus bangsa (Kepala BKKBN, 2021).

Angka kejadian stunting mengalami naik turun dari tahun ketahun di tahun 2019 terjadi penurunan angka stunting menjadi 27,7 % namun rerata penurunan angka stunting masih lambat. Sedangkan target yang ingin di capai di tahun 2024 adalah 14% (Kepala BKKBN, 2021 dalam Herlinda dkk, 2023). Di Bengkulu angka stunting masih cukup tinggi, kejadian stunting tersebar di hampir seluruh kabupaten. Berdasarkan hasil SSGI 2022, daerah yang mengalami peningkatan dalam kasus stunting di Bengkulu itu terjadi di Kabupaten Kepahiang sebesar 24,9 persen dari sebelumnya sebesar 22,9 persen, Bengkulu Selatan meningkat menjadi 23,2 persen dari 20,8 persen (BKKBN, 2023).

Pertumbuhan stunting yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek

sebelum memasuki usia pubertas; sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra-pubertas. Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan stunting masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK (Aryastami, 2015). Penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan upaya percepatan penurunan angka stunting baik dari upaya preventive maupun promotif maupun kuratif (Sulaiman, 2021). Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting diantaranya adalah dengan melakukan upaya pencegahan dan mempersiapkan calon ibu yang berkualitas sehingga bisa melewati kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui eksklusif serta dapat memantau tumbuh kembang anak secara mandiri dan benar. Serta peranan edukasi gizi pada ibu-ibu yang memiliki balita sangat penting. Edukasi gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi dengan metode ceramah (presentasi) dan kegiatan ini dilaksanakan dengan observasi pengamatan langsung terhadap balita yang ada di lokasi pengabdian. Selain memberikan edukasi, tim pengabdian memberikan contoh makanan yang dapat mencegah stunting, memberikan demonstrasi tinggi badan ideal bagi seorang balita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey lokasi yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu-ibu hamil yang ada di desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan berjalan lancar. Kegiatan penyuluhan dikemas secara santai sehingga diharapkan materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait stunting yaitu memberikan materi terkait tentang pengertian stunting, deteksi stunting, penyebab, resiko dan dampaknya terhadap balita. Selama kegiatan sosialisasi, peserta terlihat antusias pada saat sesi tanya jawab dengan tim pengabdian. Pengetahuan peserta terkait stunting masih kurang, hal ini terbukti dengan ketidaktahuan peserta pada awal kegiatan saat ditanya oleh tim pengabdian selama kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu melakukan penimbangan dan pendataan berat badan anak, hal ini bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang anak yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penimbangan dan pendataan berat badan anak balita

Penimbangan ini digunakan dalam melihat tumbuh kembang anak. Seperti yang dikatakan Rahayu dkk, 2018 bahwa pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).



Gambar 3. Pendataan peserta kegiatan pengabdian

Pendataan untuk tumbuh kembang anak masih dipilih menggunakan pembukuan. Dalam hal pembukuan atau dokumentasi mereka memilih menggunakan buku karena lebih mudah dalam melakukan pemantauan pada saat dilakukan monitoring tumbuh kembang anak. Para peserta pengabdian pada akhir kegiatan sangat tertarik dan sangat senang dalam kegiatan pengabdian yang diberikan, peserta bertambah pengetahuan terkait stunting dan meminta kembali melakukan pendampingan kepada tim pengabdian. Hal ini selaras dengan penelitian Filayeti, 2019 bahwa pengetahuan ternyata sangat berpengaruh terhadap praktik pendampingan yang dilakukan kader.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini diikuti peserta dengan sangat antusias, terlihat dari peserta yang ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang stunting kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Saran

Diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan perlu pendampingan terus dilakukan oleh tim pengabdian dan puskesmas setempat melalui kegiatan posyandu, sehingga upaya dalam mencegah stunting dapat direalisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberikan ijin dalam pengabdian dan seluruh tim pengabdian yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N.K. 2015. Pertumbuhan usia dini menentukan pertumbuhan usia pra-pubertas (studi longitudinal IFLS 1993-1997-2000) [Longitudinal study, secondary data analisis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Aryastmai N.K, Tarigan I. 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan; 45(4):233-240
- BKKBN. 2023. Stunting Meningkat Tajam di Lima Kabupaten di Bengkulu. <https://bengkulu.bkkbn.go.id/stunting-meningkat-tajam-di-lima-kabupaten-di-bengkulu/>
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, dkk. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. Lancet. 2008;371:243-60.
- Branca F, Ferrari M. Impact of micronutrient deficiencies on growth: The stunting syndrome. Ann Nutr Metab. 2002; 46(suppl 1): 8-17.
- Filayeti, A. N. (2019) "Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, hal. 124–130. Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>.
- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . Jurnal Pengabdian, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Kepala BKKBN (2021) *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerak Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Rahayu, A., F. Yulidasari, A. O. Putri, L. Anggraini. 2018. Study Guide "STUNTING dan Upaya Pencegahannya" Bagi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. CV. Mine. Yogyakarta. http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Sulaiman, E.S. 2021. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Surakarta: UNS press.
- Yuwanti Yuwanti., D. (2021) "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN," Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1).